

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 JENIS PENELITIAN

Metode dalam pengertian yang lebih luas menurut (Ratna, 2013: 34), dianggap sebagai cara-cara, strategi untuk memahami realitas, langkah-langkah sistematis untuk memecahkan rangkaian sebab akibat berikutnya. Sebagai alat, metode berfungsi untuk menyederhanakan masalah, sehingga lebih mudah untuk dipecahkan dan dipahami. Tujuan dari metode penelitian adalah untuk mencari, menyusun, serta menganalisis dan menyimpulkan data, sehingga dapat dipergunakan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan.

Penelitian pada hakikatnya merupakan suatu upaya untuk menemukan kebenaran atau untuk lebih membenarkan kebenaran (Moleong, 2013: 49). Penelitian juga merupakan salah satu cara untuk memperoleh suatu kebenaran didalam menjawab pertanyaan-pertanyaan suatu permasalahan. Manusia merasa perlu mendapatkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan, maka dilakukanlah penyelidikan atas masalah-masalah tersebut dengan harapan memperoleh kesimpulan yang akurat serta sesuai dengan kenyataan yang ada.

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat analisis data, Bogdan dan Guba (dalam Suharsaputra, 2012: 181) menyatakan bahwasanya penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendapat diatas diperkuat pula oleh Bogdan dan Taylor dalam bukunya (Kaelan, 2012: 5) yang menyatakan jika metode penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata (bisa lisan untuk penelitian agama, sosial, budaya, filsafat), catatan-catatan yang sehubungan dengan makna, nilai serta pengertian. Penelitian kualitatif ini menggunakan pengumpulan kata-kata atau gambar yang bisa mendukung penelitian, dan penelitian kualitatif tidak berupa angka.

menurut (Moleong, 2013: 6) mendeskripsikan penelitian kualitatif menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya karena pada penelitian kuantitatif didasarkan untuk membangun pandangan mereka yang diteliti dan rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit.

Metode penelitian kualitatif yang sering disebut metode penelitian naturalistik, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah dan disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan pada objek alamiah (Sugiyono, 2012: 8). Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.

Suharsaputra (2012: 186) menjelaskan ciri-ciri penelitian kualitatif sebagai berikut, (1) latar alamiah (*penelitian dilakukan pada situasi alamiah dalam suatu keutuhan*), (2) manusia sebagai alat (*manusia atau peneliti merupakan alat pengumpulan data yang utama*), (3) metode kualitatif, (4) analisis data secara induktif (*mengacu pada temuan lapangan*), (5) teori dari dasar (*menuju pada arah penyusunan teori berdasarkan data*), (6) deskriptif (*data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka*), (7) lebih mementingkan proses daripada hasil, (8) adanya batas yang ditentukan oleh fokus, (9) adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, (10) desain yang bersifat sementara, (11) hasil penelitian dimusyawarahkan dan disepakati bersama.

Kaelan (2012: 10-17) juga berpendapat bahwasanya penelitian kualitatif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut, (1) berdasarkan keadaan ilmiah, (2) penelitian sebagai instrumen, (3) bersifat deskriptif, (4) metode kualitatif, (5) lebih mementingkan proses dari pada hasil, (6) mengutamakan data langsung, (7) data yang purposif, (8) mengutamakan perspektif emic, (9) menonjolkan rincian kontekstual, (10) mengadakan analisis sejak awal penelitian, (11) analisis data secara induktif.

Penelitian novel “*Air Mata Tuhan* karya Aguk Irawan M.N” ini menggunakan metode kualitatif dengan menggabungkan pendekatan isi dan pendekatan deskriptif. Menurut (Ratna, 2013: 48) mengatakan bahwa analisis isi dalam dunia sastra merupakan pesan-pesan yang dengan sendirinya sesuai dengan hakikat sastra. Isi dalam metode analisis isi terdiri atas dua macam, yaitu isi *laten* dan isi komunikasi. Isi *laten* adalah isi yang terkandung dalam dokumen dan naskah, sedangkan isi komunikasi adalah pesan yang terkandung sebagai akibat komunikasi yang terjadi. Pendekatan deskriptif dalam penelitian digunakan untuk mengumpulkan data berupa teks, kata-kata, simbol, gambar, namun bisa dimungkinkan terkumpulnya data-data yang bersifat kuantitatif (Kaelan, 2012: 12).

Kesimpulan pada penelitian kepribadian tokoh Fisha dalam novel *Air Mata Tuhan* karya Aguk Irawan M.N. ini menggunakan jenis metode penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif ini menggabungkan dua pendekatan, yaitu pendekatan analisis isi dan pendekatan deskriptif. Pada pendekatan analisis isi, peneliti mengarahkan pada analisis isi *laten*. Karena analisis isi *laten* ini menganalisis isi yang terkandung dalam dokumen dan naskah, yang mana sesuai dengan penelitian ini yaitu menganalisis isi novel *Air Mata Tuhan* karya Aguk Irawan M.N. Analisis isi *laten* ini didukung dengan pendekatan deskriptif yang mana digunakan untuk mengumpulkan data teks yang ada pada novel. Pendekatan deskriptif dalam penelitian ini juga digunakan untuk mendeskriptifkan atau menjelaskan data yang sudah ada dan kemudian disesuaikan dengan tujuan penelitian.

3.2 SUBJEK dan OBJEK PENELITIAN

3.2.1 Subjek Penelitian

Sumber data mempunyai keterkaitan dengan subjek penelitian, karena dengan subjek penelitian kita bisa memahami dari mana pemerolehan data tersebut. Subjek penelitian sastra adalah teks-teks, novel, novela, cerita pendek, drama dan puisi (Siswanto, 2011: 72).

Penelitian ini mengambil subjek novel “*Air Mata Tuhan*” karya Aguk Irawan M.N sebagai sumber data penelitiannya. Novel *Air Mata Tuhan* ini memiliki 352 halaman. Buku ini diterbitkan oleh penerbit Imania dan termasuk cetakan pertama pada bulan September 2014. Sampul buku novel *Air Mata Tuhan* ini didesain dengan gambar seorang wanita yang sedang tidur sambil berpangku tangan dengan menitihkan air mata, serta tulisan *Air Mata Tuhan* yang ada di bagian cover atas dan dibagian cover bawah terdapat sebuah kata-kata atau luapan hati seorang sastrawan yang sudah membaca novel ini. Dari gambaran cover novel ini bisa terhubung langsung dengan isi dari novel. Dalam novel ini mengisahkan perjalanan seorang tokoh perempuan sebut saja Fisha yang selalu sabar dalam menghadapi berbagai cobaan, kesedihan dan air mata, maka dari itu cover depan didesain sedemikian rupa.

Pada desain sampul belakang, hanya digambarkan tulisan *Air Mata Tuhan* dengan gaya yang sama dengan cover depan akan tetapi lebih kecil tulisannya. Sedikit terlihat latar gunung dan penghijauan serta berwarna hijau dibagian atas dan putih dibagian bawah sama dengan cover depan. Dan dibagian cover belakang ini pula terdapat tulisan sajak demi sajak, yang jika orang membacanya akan penasaran untuk ingin membacanya lebih dalam lagi.

3.2.2 Objek Penelitian

Seluruh penelitian dalam bidang apapun memerlukan syarat-syarat ilmiah yaitu objek penelitian agar diakui dikalangan masyarakat. Adapun objek dalam penelitian ini merupakan kepribadian tokoh Fisha dalam novel *Air Mata Tuhan* karya Aguk Irawan M.N. Kepribadian tokoh Fisha disini akan dikaji dengan menggunakan pendekatan psikologi psikoanalisis Sigmund Freud, yang berpusat pada struktur yang terdiri dari *id*, *ego* dan *superego*.

Dari ketiga struktur itu, kemudian dianalisis bagaimana sang tokoh Fisha dalam menghadapi cobaannya dipandang dari sisi psikologi tokoh.

3.3 PROSEDUR PENELITIAN

Dalam prosedur penelitian ini, memiliki dua tahapan, tahapan persiapan dan tahap pelaksanaan. Tahapan itu antara lain:

3.3.1 Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini, langkah awal yang dilakukan peneliti adalah membaca novel *Air Mata Tuhan* karya Aguk Irawan M.N., kemudian menentukan rumusan tujuan penelitian, menentukan teori yang sesuai dengan perumusan dan tujuan penelitian dan menentukan teknik pengumpulan data yang selanjutnya diteruskan dengan instrumen penelitian. Setelah itu peneliti mengadakan kajian studi pustaka untuk mendapatkan landasan kepustakaan sebagai bahan rujukan teoritis yang relevan dengan penelitian.

3.3.2 Tahap Pelaksanaan

Tahap kedua ini adalah tahap pelaksanaan dengan mengumpulkan data-data yang diperoleh dari novel *Air Mata Tuhan* karya Aguk Irawan M.N. Data-data yang telah terkumpul tersebut merupakan data yang diambil berdasarkan kajian yang dilakukan yakni dengan segala aspek yang berkaitan dengan rumusan masalah, antara lain: *Id* tokoh Fisha yang tergambar dalam novel *Air Mata Tuhan* karya Aguk Irawan M.N, *Ego* tokoh Fisha yang tergambar dalam novel *Air Mata Tuhan* karya Aguk Irawan M.N, dan *Superego* tokoh Fisha yang tergambar dalam novel *Air Mata Tuhan* karya Aguk Irawan M.N.

3.4 TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2012: 293). Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan

Untuk mendapatkan data-data yang diperlukan, peneliti menggunakan teknik *Research document* (penelitian pada dokumen). Sugiyono (dalam Kaelan, 2012: 126) mengungkapkan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah lalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau sebuah karya menumental dari seseorang lainnya. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, lukisan, video, CD, DVD. Dokumen berbentuk karya misalnya karya seni, patung, karya lukisan, naskah, tulisan, prasasti, dan lain-lainnya.

Analisis dokumen ini digunakan agar mendapatkan data dalam bentuk pengamatan dan pencatatan dengan sistem fenomena yang diselidiki. Artinya disini, penelitian ini meneliti naskah novel “*Air Mata Tuhan*” karya Aguk Irawan M.N. tanpa melakukan wawancara, yang kemudian peneliti melakukan pencatatan hasil data yang ditemukan. Dokumentasi data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan cara dan mencatat aspek-aspek struktur kepribadian yang muncul dalam novel *Air Mata Tuhan*.

Dari penjabaran diatas, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

(1) Membaca dan mengamati subjek penelitian. Pada tahapan ini yang dilakukan peneliti adalah membaca novel *Air Mata Tuhan* karya Aguk Irawan M.N. secara intensif dan berulang-ulang.

(2) *Inventarisasi data*, setelah membaca novel tersebut, tahapan selanjutnya yang dilakukan yaitu mencatat data dan menyeleksi data yang memproyeksikan kesesuaian dengan struktur kepribadian *id*, *ego*, dan *superego* pada tokoh Fisha.

(3) *Pengklasifikasian data*, tahapan ini yang dilakukan adalah memilah data yang sudah dicatat berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang sudah ditemukan.

3.5 TEKNIK ANALISIS DATA

Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

(1) Menganalisis novel *Air Mata Tuhan* karya Aguk Irawan M.N. menggunakan teori psikologi kepribadian Sigmund Freud yang berpusat pada struktur kepribadian. Analisis yang dilakukan yaitu membaca kembali novel *Air Mata Tuhan*, dan memahami data yang diperoleh.

(2) Analisis aspek kepribadian tokoh Fisha, dengan mencari *id*, *ego* dan *superego* pada tokoh Fisha dalam novel *Air Mata Tuhan* karya aguk Irawan M.N., kemudian pengelompokan sesuai dengan bagan tabel yang sudah dibuat pada instrumen penelitian.

Contoh:

1	Dan... sepertinya, hidup akan kembali berjalan normal. Keceriaan dan kebahagiaan telah mengganti kesedihan dan duka lara.	AMT/SI/Hal. 40
2Hati Fisha menjadi terhibur karenanya. Kalimat-kalimat menguatkan, memenangkan, dan memberi semangat pun mengalir dari sahabat-sahabat itu.	AMT/SI/Hal. 42
3	Hati bunda terasa hancur. Duka menyelimuti hatinya. Tetapi bunda haruslah kuat. Bunda harus menguatkan hati kedua anaknya, terutama Fisha yang memang jika dibanding adiknya lebih dekat dengan ayahnya. Fisha begitu merasa kehilangan ayahnya.	AMT/SI/Hal. 32
4	Ayah meninggal dengan cara yang sangat mulia disedihkan, iya, namun tak perlu lama untuk diratapi. Malah, seandainya saja adat membiasakan diri untuk tersenyum menyaksikan kematian, maka kematian ayah seharusnya diiringi dengan senyuman.	AMT/SI/Hal. 44